

CONSTRUCTION OF POLITICAL NEWS RATNA SARUMPAET TOWARD PRABOWO-SANDIAGA CAPRES IMAGE ON MEDIA ONLINE (Study : Framing Analysis on Kompas.com and Tempo.co)

Hikmah Wifaqi Ramadhanti*
Edi Prihantoro

Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Gunadarma

ABSTRACT

The construction of political news becomes important especially during the President's 2019 campaign period. Political reality becomes an issue that is always awaited by the public. The purpose of this research is to find out the framing conducted by the online media Kompas.com and Tempo.co in the hoax Ratna Sarumpaet news coverage of the political image of the Prabowo-Sandiaga pair candidates based on analysis of Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki framing. The theory in this study is the Theory of Social Reality Construction. The research method used in this study is a qualitative method with analysis of Framing Zhongdang and Gerald M. Kosicki. The results of the study explain the online media Kompas.com and Tempo.co construct the reality of negative images of the Prabowo-Sandiaga couple related to the Ratna Sarumpaet hoax case seen from the choice of words, news perspective, language style used by showing the impact of the Prabowo-Sandiaga couple's involvement as negative opinions emerge in the eyes of the public. The implication in this research is that the media should use word selection and language style that is easily understood by the reader while prioritizing the balance of news in the journalistic code of ethics, and the use of layout in reporting and for researchers to conduct further research using Robert N. Entman's framing method to more emphasizing certain aspects of reality in the direction of framing a news.

Keywords: Hoax Ratna Sarumpaet News, Citra Prabowo-Sandiaga, Social Reality Construction Theory

ABSTRAK

Konstruksi berita politik menjadi penting terutama pada masa kampanye Presiden 2019. Realitas politik menjadi isu yang selalu ditunggu masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui *framing* yang dilakukan oleh media online Kompas.com dan Tempo.co dalam pemberitaan berita hoax Ratna Sarumpaet terhadap citra politik capres pasangan Prabowo-Sandiaga berdasarkan analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Teori dalam penelitian ini adalah Teori Konstruksi Realitas Sosial. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan analisis *Framing* Zhongdang dan Gerald M. Kosicki. Hasil penelitian menjelaskan media online Kompas.com dan Tempo.co mengkonstruksi realitas citra negatif terhadap pasangan Prabowo-Sandiaga terkait dengan kasus kabar bohong Ratna Sarumpaet dilihat dari pemilihan kata, sudut pandang berita, gaya bahasa yang digunakan dengan menunjukkan dampak dari keterlibatan pasangan Prabowo-Sandiaga seiring bermunculan opini-opini negatif di mata publik. Implikasi dalam penelitian ini adalah bagi media seharusnya menggunakan pemilihan kata dan gaya bahasa yang mudah dipahami pembaca dengan tetap mengedepankan keberimbangan berita di dalam kode etik jurnalistik, dan penggunaan tata letak dalam pemberitaan dan bagi peneliti agar melakukan penelitian selanjutnya dengan metode *framing* Robert N. Entman untuk lebih menonjolkan aspek-aspek tertentu dari realitas dalam bagaimana arah *framing* suatu berita.

Kata Kunci: Berita Hoax Ratna Sarumpaet, Citra Prabowo-Sandiaga, Teori Konstruksi Realitas Sosial

* Korespondensi Penulis:
Email: Wifaqiramadhanti.hikmah@gmail.com
ediprie@gmail.com

PENDAHULUAN

Media memiliki kekuatan mengkomunikasikan realitas politik di masyarakat. Hadirnya teknologi informasi dan komunikasi mempercepat proses ini. Media komunikasi memiliki kekuatan dalam mempengaruhi masyarakat, terlebih pengaruh komunikasi yang ditimbulkan oleh media massa. Pesan yang disampaikan oleh media massa melalui koran, televisi, majalah, radio dan bahkan internet diterima oleh khalayak. Media massa yang baik seharusnya menjalankan fungsi yang sama dengan komunikasi massa seperti yang dikemukakan oleh Harold Laswell (Nugroho, 2016: 1), diantaranya untuk menginformasikan (*to inform*), untuk mendidik (*to educate*), dan untuk menghibur (*to entertain*). Media massa sebagai sumber informasi khalayak digunakan sebagai sarana komunikasi yang melibatkan penerimaan pesan secara acak kepada khalayak (Nugroho, 2016: 1). Media online pada dasarnya juga selalu melakukan pembingkai (*framing*) terhadap isu atau peristiwa melalui berita atau opini yang diterbitkannya. Praktik pembingkai ini biasa digunakan oleh media atau politisi untuk menonjolkan potongan-potongan atau sudut pandang tertentu dari sebuah peristiwa guna mengarahkan pembaca pada bingkai pemikiran tertentu (Cissel, 2012:68). *Framing* adalah pendekatan untuk melihat bagaimana realitas itu dibentuk dan dikonstruksi oleh media. Akibatnya, khalayak lebih mudah mengingat aspek-aspek tertentu yang disajikan secara menonjol oleh media. Realitas yang begitu kompleks dipahami dan disederhanakan dalam kategori tertentu. Bagi khalayak, penyajian realitas yang demikian membuat realitas lebih bermakna dan dimengerti (Eriyanto:2002:66-67). Konstruksi realitas melalui berita dari bentuk teks dimulai adanya peristiwa politik baik menyangkut organisasi maupun aktor politik. Pengkonstruksian realitas politik sehingga membentuk makna dan citra politik tertentu pertama tergantung pada faktor sistem media massa yang berlaku dan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal media serta perangkat pembuatan

wacananya sendiri yakni dengan fungsi bahasa, strategi *framing*, agenda setting (Hamad, 2004: 11).

Pemilihan umum sebagai sebuah realitas politik merupakan salah satu berita politik yang selalu menarik perhatian media massa untuk diliput dan dijadikan bahan pemberitaan. Begitu pula dalam Pemilihan umum Presiden 2019 merupakan salah satu ajang yang menarik dari berbagai kalangan media, politisi, maupun masyarakat umum. Salah satunya adalah peristiwa konferensi pers permintaan maaf salah satu kandidat Pilpres 2019 pada tanggal 03 Oktober 2018 telah menyampaikan kabar atau berita bohong akan kasus penganiayaan Ratna Sarumpaet yang merupakan salah satu aktivis pendukung Prabowo-Sandiaga pada Pilpres 2019. Media online dapat memberikan sajian berita dengan cepat mengenai peristiwa konferensi pers permintaan maaf mengenai kasus penganiayaan Ratna Sarumpaet telah menyampaikan kabar atau berita bohong akan kasus penganiayaan Ratna Sarumpaet yang dilakukan oleh Prabowo Subianto-Sandiaga Uno yang merupakan salah satu kandidat calon presiden di Pilpres 2019 dengan memberikan pernyataan mengenai permintaan maaf telah menyampaikan berita hoax penganiayaan Ratna Sarumpaet. Dengan isu tersebut media dapat membentuk opini masyarakat dalam pemberitaan yang akan dikonstruksikan oleh jurnalis Kompas.com dan Tempo.co mengenai konferensi pers permintaan maaf akan penyampaian berita *hoax* atau bohong penganiayaan Ratna yang dilakukan oleh Prabowo Subianto-Sandiaga Uno yang merupakan salah satu kandidat calon presiden di Pilpres 2019. Penyajian berita dan konstruksi dari realitas yang ada mulai dibuat dengan melihat aspek-aspek yang ditonjolkan media untuk mempermudah khalayak untuk mengingat hal-hal tertentu yang disajikan oleh media.

Media berperan mendefinisikan bagaimana realitas seharusnya dipahami dan dijelaskan secara tertentu kepada khalayak. Realitas tersebut disampaikan dalam bentuk berita. Berita adalah produk dari jurnalisme yang menentukan bagaimana sebuah peristiwa dibentuk dan dikonstruksi oleh

media. Dalam pemberitaan isu penyampaian berita *hoax* atau bohong penganiayaan Ratna Sarumpaet yang dilakukan oleh Prabowo-Sandiaga terdapat proses dimana media mengkonstruksikan sebuah realitas yang ada sesuai dengan ideologi mereka masing-masing. Salah satu metode untuk mengetahui konstruksi adalah analisis *framing*. Konsep *framing* telah digunakan secara luas dalam *literature* ilmu komunikasi untuk menggambarkan proses penyeleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah realita oleh media. *Framing* memberi tekanan lebih pada bagaimana teks komunikasi ditampilkan dan terdapat dibagian mana yang ingin ditonjolkan atau dianggap penting agar informasi yang ingin disampaikan oleh media dapat terlihat lebih jelas. Dalam penelitian ini menggunakan analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan, selanjutnya untuk mempermudah dan memberikan arahan di dalam analisis masalah penelitian ini, peneliti merumuskan masalah: "Bagaimana konstruksi media Kompas.com dan Tempo.co dalam memberitakan berita *hoax* Ratna Sarumpaet terhadap citra politik capres Prabowo-Sandiaga berdasarkan analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki?". Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan, yaitu sebagai berikut : Untuk mengetahui *framing* atau pembingkai media yang dilakukan oleh media online Kompas.com dan Tempo.co dalam pemberitaan berita *hoax* Ratna Sarumpaet terhadap citra politik capres Prabowo-Sandiaga berdasarkan analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

METODE PENELITIAN

Subjek dan Objek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah situs media berita online Kompas.com dan Tempo.co. Sedangkan, objek penelitian yang akan diteliti adalah berita citra calon presiden Prabowo Subianto-Sandiaga Uno melalui berita *hoax* Ratna Sarumpaet.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan yang menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan menggalang atau membangun suatu proposisi atau menjelaskan makna dibalik realita. Peneliti berpijak pada realita atau peristiwa di lapangan. Penelitian seperti ini berupaya memandang apa yang sedang terjadi dalam dunia tersebut dan melekatkan temuan-temuan yang diperoleh di dalamnya (Bungin, 2001 :18 sebagaimana dikutip Asri, 2016:44).

Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis. Paradigm ini mempunyai posisi dan pandangan tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkannya. Pendekatan konstruktivis mempunyai penilaian sendiri bagaimana media, wartawan, dan berita dilihat. Dan pada paradigm konstruktivis, realitas itu bersifat subjektif (Eriyanto, 2012:15).

Teknik Pengumpulan Data

Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan berita mengenai citra calon presiden Prabowo Subianto-Sandiaga Uno melalui berita *hoax* Ratna Sarumpaet dari situs berita online Kompas.com dan Tempo.co.

Studi Kepustakaan

Penelitian ini dilakukan dengan cara mempelajari dan mengumpulkan data melalui internet dan sumber bacaan yang relevan dan mendukung penelitian.

Observasi

Dalam hal ini penulis melakukan observasi teks. Observasi teks ini merupakan pengamatan yang bertujuan untuk menganalisa isi pesan yang terdapat dalam sebuah berita, kemudian penulis melakukan pengamatan secara sistematis tentang

fenomena yang terdapat pada Kompas.com dan Tempo.co yang berkaitan dengan citra calon presiden Prabowo Subianto-Sandiaga Uno melalui berita hoax Ratna Sarumpaet.

Wawancara

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara langsung untuk pengumpulan data mengenai pemberitaan citra calon presiden Prabowo Subianto-Sandiaga Uno melalui berita hoax Ratna Sarumpaet. dari situs berita online Kompas.com dan Tempo.co, wawancara dilakukan dengan narasumber yang relevan.

Teknik Analisis Data

Penelitian bersifat kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis framing milik Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang diharapkan dapat membuka sikap Kompas.com dan Tempo.co terhadap pemberitaan citra calon presiden Prabowo Subianto-Sandiaga Uno melalui berita hoax Ratna Sarumpaet, dengan meneliti teks media.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis pembedingkaian pada penelitian ini dilakukan terhadap berita yang dimuat oleh Kompas.com dan Tempo.co mengenai pemberitaan citra calon presiden Prabowo Subianto-Sandiaga Uno melalui berita hoax Ratna Sarumpaet, pada tanggal 03 Oktober 2018 – 10 Oktober 2018. Terdapat enam puluh (67) berita di media online Kompas.com dan enam puluh tiga (63) berita di media online Tempo.co. Dalam pendekatan ini, perangkat *framing* dapat dibagi kedalam empat struktur besar, yaitu: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Keempat dimensi struktural ini memebentuk semacam tema yang mempertautkan elemen-elemen semantik narasi berita dalam suatu koherensi global. Berikut ini perangkat hasil analisis *framing* dari keseluruhan berita-berita menggunakan model analisis *framing* Pan dan Kosicki yang dimuat oleh Kompas.com dan Tempo.co dengan hasil wawancara dengan narasumber sebagai berikut:

Tabel 4.1. Kesimpulan Perbandingan Perangkat Hasil Analisis Framing Media Online dengan Wawancara

KOMPAS.COM	TEMPO.CO
<p>Struktur Sintaksis : Dari keseluruhan judul-judul pemberitaan yang dimuat oleh Kompas.com, menggunakan <i>headline teller</i> karena jurnalis media Kompas.com ini menggunakan pemilihan diksi atau pemilihan istilah bahasa yang lebih menarik perhatian pembaca, judul tersebut ada alur cerita yang sesuai fakta yang terjadi, dan sudah sesuai antara judul dan isi berita atau istilahnya <i>cover both side</i>, supaya pembaca dapat memahami garis besar dari inti permasalahan kasus kabar bohong penganiayaan Ratna Sarumpaet mempunyai dampak bagi pasangan Prabowo-Sandiaga beserta tim BPN yang terlibat. Artikel berita-berita ini menggunakan berbagai macam jenis <i>lead</i> yang digunakan oleh jurnalis media Kompas.com, di dalam <i>lead</i> tersebut merupakan inti-inti penulisan dari artikel berita-berita yang dimuat oleh Kompas.com salah satunya adanya pembaharuan dari kasus kabar bohong Ratna Sarumpaet ini</p>	<p>Struktur Sintaksis : Dari keseluruhan judul-judul pemberitaan yang dimuat oleh Tempo.co, menggunakan <i>headline teller</i> karena jurnalis media Tempo.co ini menggunakan pemilihan diksi atau pemilihan istilah bahasa yang menjadi ciri khas dari media Tempo.co untuk menarik perhatian pembaca. Judul tersebut dimuat Tempo.co yang sesuai fakta yang terjadi, dan judul dalam artikel berita-berita yang dimuat oleh media Tempo.co sudah sesuai antara judul dan isi berita atau istilahnya <i>cover both side</i>. Kemudian jurnalis media Tempo.co pada artikel berita-berita ini diawali dengan artikel berita tentang permintaan maaf Prabowo, lalu dampak Prabowo ikut menyebarkan hoaks atau berita bohong Ratna Sarumpaet dengan menampilkan dua judul dari narasumber dan isi berita yang sama tetapi mengambil angle atau sudut pandang berita yang berbeda yakni sudut pandang atas peristiwa</p>

dengan adanya beberapa pelaporan yang dilayangkan oleh beberapa orang dengan tuduhan menyebarkan berita bohong dan ujaran kebencian yang dilakukan Ratna Sarumpaet beserta tim BPN yang terlibat, lalu adanya permintaan maaf Prabowo dalam jumpa pers, kemudian Kompas.com juga menggambarkan penilaian adanya dampak yang ditimbulkan dapat mempengaruhi citra atau elektabilitas dari pasangan Prabowo Subianto dan Sandiaga Uno dengan keterlibatannya atas kasus berita bohong atau hoax Ratna Sarumpaet dari penilaian beberapa tokoh yang pro dan kontra terhadap pasangan Prabowo-Sandiaga. Lalu, bagian latar informasi dari keseluruhan artikel berita-berita yang dimuat oleh Kompas.com ini ada yang menggunakan kutipan narasumber dan pernyataan tidak langsung dari narasumber, di bagian ini ada beberapa latar informasi yang menggunakan opini atau pernyataan dari reporter atau jurnalis media Kompas.com. Yang terakhir untuk bagian penutup secara garis besar media Kompas.com menggunakan penutup Menyimpulkan karena dimana penutup yang digunakan media Kompas.com tidak secara jelas dinyatakan, tetapi penutup ini bisa menyimpulkan apa yang telah dituliskan oleh Kompas.com sehingga pembaca dapat mengetahui pembaharuan berita-berita dari kasus kabar bohong Ratna Sarumpaet yang keterkaitan dengan citra politik pasangan capres Prabowo-Sandiaga di Pilpres 2019.

pelaporannya narasumber dengan pihak terlapornya Ratna Sarumpaet, Prabowo, Sandiaga dan ke lima tokoh-tokoh politik dalam tim pemenangan pasangan Prabowo Subianto – Sandiaga Uno di Pilpres 2019 dan sudut pandang penyebab narasumber melaporkan Ratna Sarumpaet, Prabowo, Sandiaga dan ke lima tokoh-tokoh politik dalam tim pemenangan pasangan Prabowo Subianto – Sandiaga Uno di Pilpres 2019 sehingga hal ini dapat memperkuat opini publik yang sudah dikonstruksikan melalui pernyataan -pernyataan didalam artikel berita-berita di media Tempo.co bahwa pasangan Prabowo Subianto – Sandiaga Uno beserta tim pemenangannya tidak bisa memilah-memilah berita-berita hoaks atau bohong dengan menyuarakan kasus penganiayaan Ratna Sarumpaet yang belum diketahui kebenarannya melalui konferensi pers tanggal 02 Oktober 2018. Dalam hal ini kasus kabar bohong Ratna Sarumpaet dengan keterlibatan pasangan Prabowo Subianto – Sandiaga Uno beserta tim suksesnya yang menimbulkan kontroversi atau banyak diperbincangkan oleh publik yang akan memicu adanya opini publik yang dapat mempengaruhi citra politik atau elektabilitas pasangan Prabowo – Sandiaga di Pilpres 2019. Artikel berita-berita yang dimuat oleh media Tempo.co keseluruhan berita-berita tersebut menggunakan *lead* urutan dan *lead* deskriptif untuk mengurutkan peristiwa dari inti penyebab permasalahan kasus kabar bohong Ratna Sarumpaet bahwa dengan pernyataan permintaan maaf Prabowo melalui konferensi pers untuk menggambarkan bahwa fakta Prabowo Subianto telah mengakui menyebarkan berita bohong Ratna Sarumpaet kemudian media Tempo.co memuat pemberitaan pelaporan dan penyebab pelaporan narasumber. Lalu, bagian latar informasi dari keseluruhan artikel berita-berita yang dimuat oleh Tempo.co ini ada yang menggunakan kutipan narasumber dan pernyataan tidak langsung dari narasumber, di bagian ini ada beberapa latar informasi yang menggunakan opini atau pernyataan dari reporter atau jurnalis media Tempo.co. Yang terakhir untuk bagian penutup secara garis besar media Tempo.co menggunakan penutup

	<p>Menyimpulkan karena dimana penutup yang digunakan media Kompas.com tidak secara jelas dinyatakan, tetapi penutup ini bisa menyimpulkan apa yang telah dituliskan oleh Tempo.co sehingga pembaca dapat mengetahui pembaharuan berita-berita dari kasus kabar bohong Ratna Sarumpaet yang keterkaitan dengan citra politik pasangan capres Prabowo-Sandiaga di Pilpres 2019.</p>
<p>Struktur Skrip: Dalam artikel berita-berita yang dimuat oleh media Kompas.com sudah memenuhi unsur kelengkapan berita yakni unsur 5W+1H. Di dalam artikel berita-berita yang dimuat oleh media Kompas.com ini unsur <i>What</i> (Apa), <i>Why</i> (kenapa) lebih ditekankan untuk memperjelas apa dan kenapa penyebab atau dampak atas peristiwa keterlibatan pasangan Prabowo-Sandiaga dengan kasus kabar bohong Ratna Sarumpaet pada saat momentum Pilpres 2019 di dalam artikel berita-berita yang dimuat oleh Kompas.com.</p>	<p>Struktur Skrip : Dalam artikel berita-berita yang dimuat oleh media Tempo.co sudah memenuhi unsur kelengkapan berita yakni unsur 5W+1H. Di dalam artikel berita-berita yang dimuat oleh media Tempo.co ini unsur <i>What</i> (Apa) lebih ditekankan untuk memperjelas apa yang terjadi. Namun unsur <i>Why</i> (kenapa) tidak begitu jelas kenapa peristiwa kasus kabar bohong atau hoaks Ratna Sarumpaet dengan keterlibatan pasangan Prabowo-Sandiaga pada saat momentum Pilpres 2019.</p>
<p>Struktur Tematik: Dari keseluruhan artikel berita-berita yang dimuat oleh media Kompas.com ini terlihat dari proposisi kalimat ke kalimat yang digunakan oleh jurnalis media Kompas.com ini menggunakan Koherensi Penjelas dimana Proposisi atau kalimat satu dilihat sebagai penjelas proposisi atau kalimat yang lain. Hal ini terlihat pada proposisi lain sudah diberikan penjelasan pada proposisi pertama berita agar pembaca dapat mengerti jalan cerita yang dimuat oleh jurnalis media Kompas.com.</p>	<p>Struktur Tematik: Dari keseluruhan artikel berita-berita yang dimuat oleh media Tempo.co ini terlihat dari proposisi kalimat ke kalimat yang digunakan oleh jurnalis media Tempo.co ini menggunakan Koherensi Penjelas dimana Proposisi atau kalimat satu dilihat sebagai penjelas proposisi atau kalimat yang lain. Hal ini terlihat pada proposisi lain sudah diberikan penjelasan pada proposisi pertama berita agar pembaca dapat mengerti jalan cerita yang dimuat oleh jurnalis media Tempo.co.</p>
<p>Stuktur Retoris: Dari keseluruhan artikel berita-berita yang dimuat oleh media Kompas.com ini menggunakan pemilihan diksi atau pemilihan istilah bahasa yang lebih menarik perhatian pembaca sesuai dengan kaidah jurnalistik dan KBBI.</p>	<p>Stuktur Retoris: Dari keseluruhan artikel berita-berita yang dimuat oleh jurnalis media Tempo.co ini menggunakan pemilihan diksi atau pemilihan istilah bahasa yang menjadi ciri khas dari media Tempo.co agar lebih menarik pembaca.</p>

Berdasarkan hasil wawancara, komunikator politik dari keseluruhan berita di media online Kompas.com dan Tempo.co dengan tema berita kasus kabar bohong atau hoax Ratna Sarumpaet yakni Prabowo Subianto dan Ratna Sarumpaet. Kemudian isi dari lima berita dari media Kompas.com menggambarkan citra negatif pasangan Prabowo-Sandiaga dilihat dari pemilihan kata dan gaya bahasa yang digunakan

dengan menunjukkan dampak-dampaknya yakni adanya laporan kepolisian mengenai kasus kabar bohong Ratna Sarumpaet dengan keterlibatan pasangan Prabowo-Sandiaga seiring bermunculan opini-opini negatif di mata publik ini sehingga dapat mempengaruhi citra politik atau elektabilitas pasangan Prabowo-Sandiaga di Pilpres 2019. Sama halnya dengan media Kompas.com, keseluruhan isi berita-berita

dari media Tempo.co menggambarkan citra negatif pasangan Prabowo-Sandiaga dilihat dari pemilihan kata, sudut pandang berita dan gaya bahasa dari keseluruhan isi berita tersebut menunjukkan adanya pernyataan permintaan maaf Prabowo karena ikut menyebarkan berita bohong atau hoaks Ratna Sarumpaet. Dari konferensi pers Prabowo permintaan maaf yang telah ikut menyebarkan kabar bohong Ratna Sarumpaet yang dilihat dari dua *angle* berita dengan isi berita yang sama. *Angle* pertama menunjukkan adanya laporan kepolisian mengenai kasus kabar bohong Ratna Sarumpaet dengan keterlibatan pasangan Prabowo-Sandiaga dan *angle* kedua menunjukkan penyebab adanya laporan kepolisian mengenai kasus kabar bohong Ratna Sarumpaet dengan keterlibatan pasangan Prabowo-Sandiaga seiring bermunculan opini-opini negatif di mata publik ini sehingga dapat mempengaruhi citra politik atau elektabilitas pasangan Prabowo-Sandiaga di Pilpres 2019.

SIMPULAN

1. Berita politik Ratna Sarumpaet menjadi isu nasional yang menyita perhatian masyarakat. Berita tersebut di konstruksi oleh 2 media nasional Kompas.com dan Tempo.co. Media Kompas.com dan Tempo.co tidak ada keberpihakan terhadap pemberitaan mengenai kasus kabar *hoax* atau bohong Ratna Sarumpaet dan kedua media tersebut mengkonstruksikan adanya realitas citra negatif terhadap pasangan Prabowo-Sandiaga terkait dengan kasus kabar bohong Ratna Sarumpaet yang berjarak dengan realitas sesungguhnya saat itu.
2. Media Kompas.com dan Tempo.co menggunakan aspek *framing* melalui proses seleksi atau memilih fakta-fakta, pemilihan kata, gaya bahasa serta *angle* yang berbeda dari peristiwa kasus kabar bohong penganiayaan Ratna Sarumpaet dengan keterlibatan pasangan Prabowo-Sandiaga pada saat momentum Pilpres 2019 yang telah dibingkai menjadi sebuah berita.

Kedua media nasional dengan ideologi masing-masing bersepakat untuk mengkonstruksi realitas tersebut tidak secara istimewa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur, 2009. *Analisis Teks, Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika dan Analisis Framing*, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Ardial. 2009. *Komunikasi Politik*. Jakarta: Indeks.
- Ardianto, Elvinaro. Dkk. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Bungin, Burhan. 2011. *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Kencana.
- Brad Schultz.2005. *Broadcast News Producing*. London: Sage Publication
- Damayanti, N. & Hamzah, R. E. 2017. *Strategi kampanye politik pasangan jokowi-jk pada pemilihan presiden 2014*. Jurnal WACANA. Volume 16 No. 2.
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, dan Politik*. Yogyakarta: LKis.
- _____. 2009. *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik*. Yogyakarta: Lkis Yogyakarta.
- _____. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Hamad, Ibnu. 2004. *Konstruksi Realitas Politik dalam Medai Massa*. Jakarta: Granit.
- John M. Echols dan Hasan Shadily. 2005. *English Indonesia Dictionary*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama Kusumaningrat. 2005. *Jurnalistik, Teori dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Pawito. 2009. *Komunikasi Politik Media Massa dan Kampanye Pemilihan*. Yogyakarta: Jalasutra.

- Romli, Asep Syamsul M. 2003. *Jurnalistik Terapan: Pedoman Kewartawanan dan Kepenulisan*. Bandung, Baticpress Suhandang, Kustadi.
- _____.2012.*Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung. : Nuansa Cendikia
- Rakhmat, Jalaludin, 2003. *Psikologi Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Shoemaker, Pamela J dan Stephen D. Reese. 1996. *Mediating The Message*. New York : Longman Publisher.
- Suryanto. 2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi (1)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Wahid, Umaimah. 2016. *Komunikasi Politik: Teori, Konsep, dan Aplikasi Pada Era Media Baru*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media